

**ANALISA DAMPAK *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* PADA  
KINERJA OPERASIONAL INDUSTRI KREATIF  
(Studi Kasus Industri Kerajinan Batik di DI Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



**Nama** : Alfian Yudiantoko  
**Nomor mahasiswa** : 12311274  
**Jurusan** : Ekonomi Manajemen

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2016**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISA DAMPAK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA KERJA OPERASIONAL  
INDUSTRI KREATIF (STUDI KASUS INDUSTRI KERAJINAN BATIK DI DIY)**

Disusun Oleh : **ALFIAN YUDIANTOKO**

Nomor Mahasiswa : **12311274**

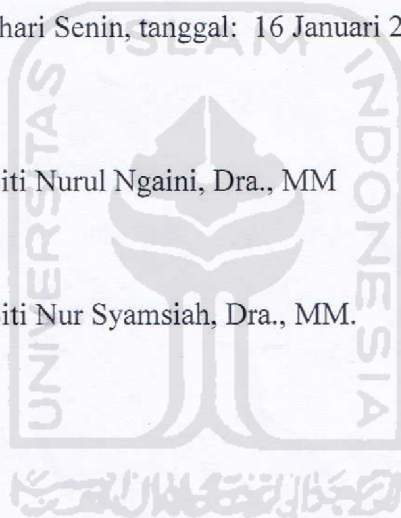
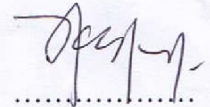
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Siti Nurul Ngaini, Dra., MM



Penguji : Siti Nur Syamsiah, Dra., MM.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**ANALISA DAMPAK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA KINERJA  
OPERASIONAL INDUSTRI KREATIF  
(Studi Kasus Industri Kerajinan Batik di DI Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

**Nama** : **Alfian Yudiantoko**  
**Nomor mahasiswa** : **12311274**  
**Jurusan** : **Ekonomi Manajemen**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 22 Desember 2016

Penulis



Alfian Yudiantoko



**ANALISA DAMPAK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA KINERJA  
OPERASIONAL INDUSTRI KREATIF  
(Studi Kasus Industri Kerajinan Batik di DI Yogyakarta)**

Ditulis oleh :

**Nama** : Alfian Yudiantoko

**Nomor mahasiswa** : 12311274

**Jurusan** : Ekonomi Manajemen



Yogyakarta, Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan  
oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Nurul Ngaini Dra M.M.', written in a cursive style.

( Siti Nurul Ngaini Dra M.M. )

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua Orang Tua, Mama tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat yang tiada hentinya sampai saat ini.
- ❖ Kakak-kakakku, Mas Kifni dan Mb ulfa yang aku sayangi, yang tak kalah setia memberikan dukungan.
- ❖ Sahabat dan teman-teman seperjuangan Manajemen 2012.



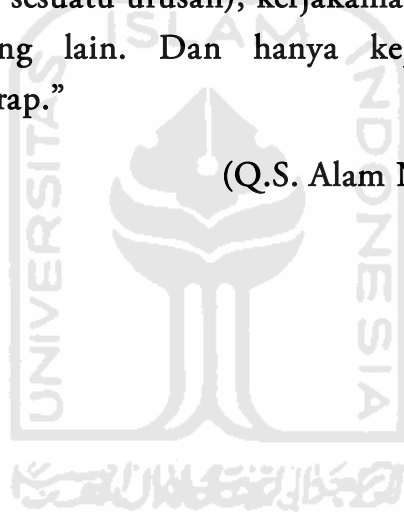
## HALAMAN MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Alam Nasyrah, ayat 6 – 8)



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komponen Supply Chain Management (SCM) yang berupa pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, dan integrasi proses terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 31 pengrajin batik di tiga wilayah sentra industri batik, yaitu Ngasem, Tahunan, dan Giriloyo serta dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, dan integrasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta. Komponen Supply Chain Management (SCM) yang berpengaruh paling kuat terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta adalah variabel kerjasama.





## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of Supply Chain Management (SCM) components in the form of information sharing, long-term relationship, cooperation, and process integration on the operational performance of the batik industry in Yogyakarta. The sample used in this study is 31 batik craftsman in three areas of batik industrial center, namely Ngasem, Tahunan, and Giriloyo and selected using total sampling technique. The data analysis using multiple regression. The results showed that the information sharing, long-term relationship, cooperation, and process integration have positive significant effects on operational performance of the batik industry in Yogyakarta. The most powerful component of Supply Chain Management (SCM) that influences on the operational performance of the batik industry is cooperation.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

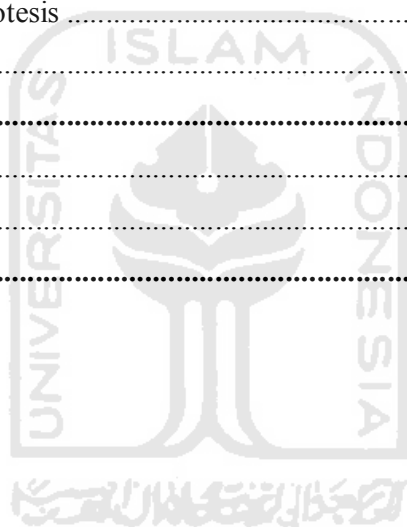
*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmad dan Hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar S1, program studi Manajemen dengan judul **“ANALISA DAMPAK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA KINERJA OPERASIONAL INDUSTRI KREATIF (Studi Kasus Industri Kerajinan Batik di DI Yogyakarta)**, akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Namun tentu tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Untuk itu penyusun sampaikan rasa terimakasih kepada:

## DAFTAR ISI

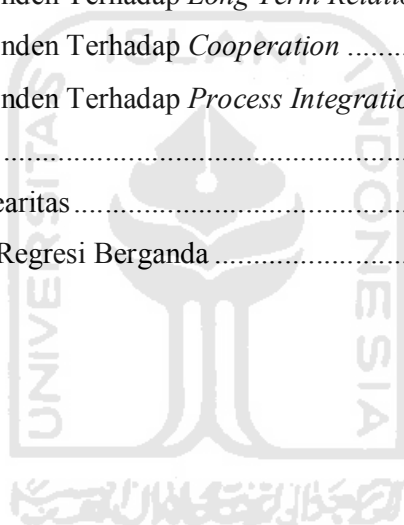
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Batasan Masalah .....	4
1.3. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1. Landasan Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1. Industri Kreatif .....	6
2.1.2. Kinerja Operasional .....	7
2.1.3. Supply Chain Management .....	9
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
2.3. Kerangka Penelitian .....	18
2.4. Hipotesis Penelitian.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Populasi dan Sampel .....	20
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	21
3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	23

3.5. Instrumen Penelitian.....	23
3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	25
3.7. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	30
4.2. Profil Responden.....	33
4.3. Persepsi Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	38
4.4. Analisis Pengaruh Antar Variabel.....	42
4.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	42
4.4.2. Analisis Regresi Berganda .....	46
4.4.3. Pengujian Hipotesis .....	47
4.5. Pembahasan .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Populasi Penelitian.....	20
Tabel 3.2.	Alternatif dan Skor Jawaban .....	24
Tabel 3.3.	Instrumen Penelitian .....	24
Tabel 4.1.	Hasil Uji Validitas .....	31
Tabel 4.2.	Hasil Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 4.3.	Persepsi Responden Terhadap Kinerja Operasional.....	38
Tabel 4.4.	Persepsi Responden Terhadap <i>Information Sharing</i> .....	39
Tabel 4.5.	Persepsi Responden Terhadap <i>Long Term Relationship</i> .....	40
Tabel 4.6.	Persepsi Responden Terhadap <i>Cooperation</i> .....	40
Tabel 4.7.	Persepsi Responden Terhadap <i>Process Integration</i> .....	41
Tabel 4.8.	Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.9.	Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.10.	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Simplikasi Model Supply Chain dan 3 Macam Aliran yang Dikelola.....	10
Gambar 2.2. Lima Faktor Kendali Supply Chain .....	11
Gambar 2.3. Kerangka Penelitian .....	18
Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	34
Gambar 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	35
Gambar 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	36
Gambar 4.5. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas.....	43





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Penelitian
Lampiran II	Data Penelitian
Lampiran III	Identitas Responden
Lampiran IV	Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran V	Analisis Deskriptif Variabel
Lampiran VI	Uji Asumsi Klasik
Lampiran VII	Regresi Berganda



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan konsumen yang semakin tinggi dan peningkatan kecerdasan konsumen dalam memilih kebutuhannya memicu persaingan dalam dunia bisnis. Tuntutan dalam memperoleh produk dengan kualitas terbaik dan harga yang ekonomis selalu menjadi pertimbangan bagi konsumen, baik dari kalangan menengah maupun kalangan atas. Lebih lanjut, pertumbuhan perekonomian yang mengalami perubahan cukup signifikan, terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, semakin mendorong pertumbuhan di bidang ekonomi, dan berbagai sektor lainnya.

Dalam Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2025 yang dirumuskan oleh Departemen Perdagangan RI dijelaskan adanya evolusi ekonomi kreatif. Berdasarkan dokumen rencana ini diketahui bahwa adanya pergeseran dari era pertanian ke era industrialisasi lalu ke era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi ekonomi. Perkembangan industrialisasi menciptakan pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang lebih murah dan efisien.

Pada saat ini terjadi perubahan paradigma persaingan, dari yang semula terjadi persaingan antar perusahaan menjadi persaingan antar jaringan. Proses penciptaan nilai atas jejaring bisnis memerlukan dukungan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis internal seperti *Supply Chain Management (SCM)*.

Pujawan dan Mahendrawati (2010) menjelaskan bahwa pentingnya peran semua pihak mulai dari *supplier, manufacturer, distributor, retailer*, dan *customer* dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat. Inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu *Supply Chain Management*. Indrajit dan Djokopranoto (2005) menambahkan bahwa istilah *supply chain* pertama kali digunakan oleh beberapa konsultan logistik sekitar tahun 1980-an, kemudian oleh para akademisi dianalisis lebih lanjut pada tahun 1990-an, maka lahirlah konsep *supply chain management*.

Jumlah pelaku industri kreatif di DIY terus meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahun, sedikitnya 2.000 unit usaha baru di bidang industri kreatif muncul ke permukaan. Pada 2012, jumlah unit usahanya sebanyak 33.882 unit lalu meningkat menjadi 34.977 unit usaha pada 2013 dan tahun 2014 sudah naik menjadi 36.456 unit usaha. Adapun tahun lalu, jumlahnya kembali meningkat menjadi 36.456 unit usaha. (<http://jogja.tribunnews.com>, <http://www.krjogja.com>)

Industri batik merupakan salah satu industri yang mendapatkan perhatian tinggi dari pemerintah Republik Indonesia, sejak diberlakukannya hari batik nasional setiap tanggal 2 Oktober dimana Batik ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, UNESCO, 2009). Dikenalnya batik sebagai budaya warisan budaya telah membuka peluang yang sangat luas untuk perkembangan industri batik dalam upaya untuk mempertinggi peningkatan ekonomi dan hasil ekspor ke berbagai belahan dunia lain, khususnya Batik Yogyakarta yang sudah dikenal dengan ciri khasnya tersendiri.

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa industri batik terus mengalami pertumbuhan dengan jumlah industri mencapai 3.000 IKM pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 2.980 IKM (<http://www.harianjogja.com>). Salah satu pusat industri batik di Yogyakarta yaitu Kampung Batik Ngasem yang memiliki pengusaha batik tidak kurang dari 30 industri rumahan batik. Banyaknya pengusaha batik di Kampung Batik Ngasem mengindikasikan kesuksesan manajemen dalam operasionalnya (produksi dan distribusi).

Menurut Pearce dan Robinson dalam Mayasari (2008), industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar. Industri harus dapat merancang dan memiliki strategi *supply chain management* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. *Information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration* merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahadi (2012) mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional perusahaan yang mengungkapkan bahwa SCM berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak SCM pada kinerja operasional industri Kerajinan Batik dengan judul “**Analisa Dampak Supply Chain Management**

**Pada Kinerja Operasional Industri Kreatif (Studi Kasus Industri Kerajinan Batik di DI Yogyakarta)”**.

### **1.2. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan batasan masalah guna memfokuskan arah penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Supply Chain Management* terdiri dari empat variabel, yaitu 1) *information sharing* (pembagian informasi), 2) *long term relationship* (hubungan jangka panjang), 3) *cooperation* (kerjasama), dan 4) *process integration* (integrasi proses)
- b. Obyek penelitian ini adalah industri kerajinan batik yang berlokasi di tiga tempat yaitu, 1) Ngasem, 2) Tahunan, dan 3) Giriloyo.

### **1.3. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana pengaruh *information sharing* (pembagian informasi) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta?
- b. Bagaimana pengaruh *long term relationship* (hubungan jangka panjang) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta?
- c. Bagaimana pengaruh *cooperation* (kerjasama) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta?

- d. Bagaimana pengaruh *process integration* (integrasi proses) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *information sharing* (pembagian informasi) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- b. Mengetahui pengaruh *long term relationship* (hubungan jangka panjang) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- c. Mengetahui pengaruh *cooperation* (kerjasama) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- d. Mengetahui pengaruh *process integration* (integrasi proses) terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta

#### 1.5. Manfaat Penelitian

##### 1.5.1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan tentang dampak *supply chain management* pada kinerja operasional industri kreatif, khususnya pada industri kerajinan batik.

##### 1.5.2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian bagi para praktisi tentang pentingnya menjaga *supply chain management* dalam kinerja operasional industri kreatif, khususnya pada industri kerajinan batik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Industri Kreatif**

Definisi industri kreatif menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

Definisi Industri Kreatif dari visi Pemerintah, sebagai berikut: Industri-industri yang mengandalkan kreatifitas individu, keterampilan serta talenta yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI. (Diambil dari definisi UK Department of Culture, Media and Sport, 1999 dalam Anggraini, 2008).

Industri kreatif dapat dikelompokkan menjadi 14 subsektor. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025, ke 14 subsektor industri kreatif Indonesia adalah:

- a. Periklanan (*advertising*)
- b. Arsitektur
- c. Pasar Barang Seni

- d. Kerajinan (*craft*)
- e. Desain
- f. Fesyen (*fashion*)
- g. Video, Film dan Fotografi
- h. Permainan Interaktif (*game*)
- i. Musik
- j. Seni Pertunjukan (*showbiz*)
- k. Penerbitan dan Percetakan
- l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*)
- m. Televisi & Radio (*broadcasting*)
- n. Riset dan Pengembangan (R&D)

### 2.1.2. Kinerja Operasional

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2007) bahwa isitilah kinerja dari kata kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Lebih lanjut, Simamora (2004) mengatakan bahwa kinerja merupakan proses dengannya organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Penilaian kinerja dilakukan melalui kontribusi karyawan terhadap organisasi selama periode waktu tertentu.

Sedangkan operasional menurut KBBI adalah operasi yang didasarkan pada aturan. Jadi, kinerja operasional adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/ material maupun non fisik/ non material yang didasarkan pada aturan. Lebih lanjut, menurut Levi, Kaminsky, dan Levi (2000), kinerja operasional merupakan sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari bahan mentah sampai ke konsumen akhir, termasuk yang berhubungan dengan informasi dan dana

Menurut Simanjuntak (2005) kinerja operasional dipengaruhi oleh:

- a. Kualitas dan kemampuan pegawai. Yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan/ pelatihan, etos kerja, motivasi kerja, sikap mental, dan kondisi fisik pegawai.
- b. Sarana pendukung, yaitu hal yang berhubungan dengan lingkungan kerja (keselamatan kerja, kesehatan kerja, sarana produksi, teknologi) dan hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan pegawai (upah/ gaji, jaminan sosial, keamanan kerja)
- c. Supra sarana, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan pemerintah dan hubungan industrial manajemen.

Menurut Terziovski dan Samson (1999), indikator pengukuran kinerja operasional adalah

- a. Tingkat produktivitas. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

- b. Tingkat kesalahan produk. Hal ini berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam meminimalisir kesalahan dalam produksi.
- c. Biaya kualitas. Hal ini berkaitan dengan besarnya pengorbanan dalam menghasilkan produk yang berkualitas.
- d. Ketepatan waktu produk sampai ke tangan konsumen. Hal ini berkaitan integritas dan kapabilitas suatu organisasi dalam berhubungan dengan konsumen.

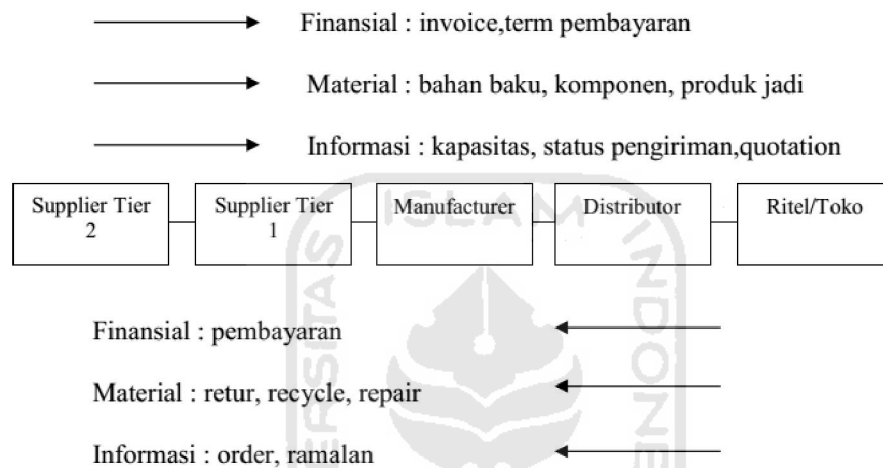
### 2.1.3. Supply Chain Management

Daft (2003) mendefinisikan *supply chain management* sebagai istilah bagi pengelolaan rantai pemasok dan pembeli, yang mencakup semua tahap pemrosesan dari pembelian bahan baku sampai pendistribusian barang jadi kepada konsumen akhir.

*Supply chain management* (manajemen rantai pasokan) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render, 2008). Simichi-Levi dkk. dalam Irmawati (2007) menyatakan manajemen rantai pasokan sebagai sebuah pendekatan yang diterapkan untuk menyatukan pemasok, pengusaha, gudang, dan tempat penyimpanan lainnya (distributor, retailer, dan pengecer) secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan didistribusikan dengan jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, dan waktu yang tepat untuk menurunkan biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

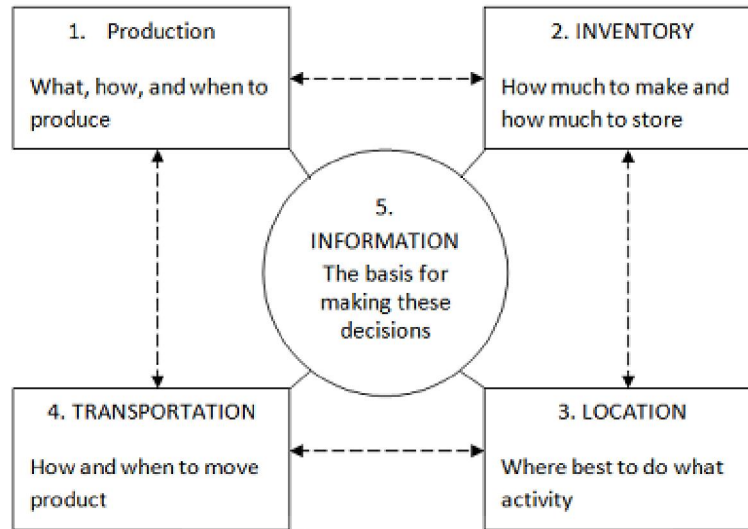
Pada *supply chain* biasanya ada tiga macam aliran yang harus dikelola:

- a. Aliran barang/material yang mengalir dari hulu ke hilir
- b. Aliran uang/financial, yang mengalir dari hilir ke hulu.
- c. Aliran informasi, yang mengalir dari hulu ke hilir atau sebaliknya.



**Gambar 2.1. Simplikasi Model *Supply Chain* dan 3 Macam Aliran yang Dikelola**  
 Sumber: Pujawan dan Mahendrawathi (2010).

Berdasarkan pendapat Hugos (2003), terdapat banyak kegiatan umum di sepanjang *supply chain*. Kegiatan umum ini memungkinkan untuk menghasilkan model dasar yang memungkinkan berbagai jenis *supply chain* untuk memuaskan tuntutan pasar yang unik dan memenangkannya.



**Gambar 1.2. Lima Faktor Kendali *Supply Chain***

Sumber: Hugos (2003)

Model dasar ini meliputi pengambilan keputusan berikut daerah-daerah dimana semua unsur dalam *supply chain* harus membuat keputusan secara individu atau bersama-sama.

*Pertama, Production.* Tujuannya adalah menghasilkan apa keinginan pasar, pada waktu yang tepat dengan dengan volume produksi yang cukup. Untuk mencapai tujuan, perlu dipertimbangkan keterbatasan yang sesuai seperti kapasitas dan tingkat kualitas yang diinginkan serta memperhitungkan fungsi-fungsi penting lainnya seperti kapasitas beban kerja, pemeliharaan peralatan, dan sebagainya.

*Kedua, Inventory.* Apa saja level persediaan dari berbagai SKU (*Stock Keeping Unit*) harus ditebar dalam berbagai tahap di seluruh *supply chain*? Tingkat persediaan bertindak sebagai *buffer* dan mengamankan bisnis dari fluktuasi permintaan.



*Ketiga, Location.* Merupakan sepanjang *supply chain* yang akan menjadi berbagai macam fasilitas. Mengenai pengambilan keputusan penting lainnya akan menjadi lokasi yang optimal untuk berbagai fasilitas, gudang, dan penyimpanan. Keputusan lainnya terkait tentang mendirikan fasilitas baru.

*Keempat, Transportasi.* Kebutuhan untuk memindahkan inventori dari satu titik ke titik yang lain di seluruh *supply chain* merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen *supply chain* yang membutuhkan isu penting lainnya dalam pengambilan keputusan. Pertanyaannya adalah bagaimana barang harus dipindahkan dan jenis transportasi apa yang harus dipilih? Jawabannya dapat berbeda-beda untuk berbagai jenis produk, dan juga jenis pasar (yang terseleksi secara geografis dan berbeda menurut perlengkapan infrastruktur).

*Kelima, Informasi.* Bagian ini lebih menekankan pada pengambilan keputusan tentang kebutuhan level dalam pengumpulan data dan pembagian data. Terdapat hal-hal yang baik dalam pembuatan pembagian informasi tetapi juga menghasilkan banyak resiko terkait. Hal ini juga berlaku mengenai pengumpulan data, database yang besar yang mengarah kepada pembuatan keputusan yang lebih tepat tetapi juga dapat menjadi mahal.

Li dkk. (2006) menyatakan bahwa dalam rantai pasok (*supply chain*) yang terintegrasi terdapat empat proses atau tahapan, yaitu 1) *information sharing* (pembagian informasi), 2) *long term relationship* (hubungan jangka panjang), 3) *cooperation* (kerjasama), dan 4) *process integration* (integrasi proses).

**a. *Information Sharing* (Pembagian Informasi)**

Menurut Miguel dan Brito (2011), *information sharing* (pembagian informasi) adalah aliran komunikasi secara terus menerus antara mitra kerja baik formal maupun informal dan berkontribusi untuk suatu perencanaan serta pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian. Pengertian senada juga diungkapkan oleh Simatupang dan Sridharan dalam Yaqoub (2012) dimana *information sharing* adalah intensitas dan kapasitas perusahaan dalam interaksinya untuk saling berbagi informasi kepada partner berkaitan dengan strategi-strategi bisnis bersama. *Information sharing* memungkinkan anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan oleh karena itu kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya *information sharing*.

Indikator *information sharing* (pembagian informasi) menurut Rahadi (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembagian informasi dalam segi finansial, production, dan design.
- 2) Bertukar informasi secara berkesinambungan
- 3) Informasi dapat membantu semua pihak terkait

**b. *Long Term Relationship* (Hubungan Jangka Panjang)**

*Long term relationship* (hubungan jangka panjang) adalah kemampuan perusahaan untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan

pemasok dan distributor karena perusahaan menganggap hubungan tersebut akan mendatangkan keuntungan biaya (Indriani, 2006).

Menurut Zineldin, Johannisson, dan Dandridge (1997), beberapa keuntungan utama dari hubungan kolaboratif jangka panjang antara lain : pemasok yang sama dalam jangka panjang akan lebih mengerti tentang keinginan konsumen, perencanaan yang dirumuskan bersama dan saling tukar informasi bisnis akan mendorong adanya kesesuaian pada perencanaan selanjutnya dan strategi yang direncanakan bersama akan menghasilkan kekuatan yang dapat dijadikan *competitive advantage* dalam jangka panjang.

Indikator *long term relationship* (hubungan jangka panjang) menurut Rahadi (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Proyek jangka panjang menjadi dasar hubungan
- 2) Kerjasama merupakan dasar hubungan jangka panjang
- 3) Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang lama

### c. **Cooperation (Kerjasama)**

Indrajit dan Djokopranoto (2005) mengungkapkan bahwa kerjasama merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen *supply chain* yang optimal. Alasannya karena diantara organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *supply chain management*, sudah pasti memerlukan sistem informasi yang akurat, dan lancar serta memerlukan kepercayaan antara peserta pengadaan barang dan jasa. Semua itu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik.

*Cooperation* (kerjasama) adalah tindakan-tindakan yang dikoordinasi secara sama atau komplementer yang dilakukan oleh perusahaan dalam hubungan kolaboratif dan saling ketergantungan untuk mencapai hasil bersama atau hasil tunggal dalam resiprositas yang diharapkan terus menerus (Anderson dan Narus, 1990).

Indikator *cooperation* (kerjasama) menurut Rahadi (2012) adalah sebagai berikut

- 1) Berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan
- 2) Kerjasama Ditetapkan berdasarkan kondisi yang obyektif
- 3) Meningkatkan hubungan berkelanjutan

#### **d. *Process Integration* (Integrasi Proses)**

Menurut Setiawan dan Rahardian (2005), Suatu integrasi harus dapat dicapai bagi organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan supply chain management dan seluruh mata rantai pengadaan barang. Tujuan dari supply chain management adalah untuk mengintegrasikan proses bisnis utama perusahaan mulai dari hubungan ke hulu (*upstreams*) dan ke hilir (*downstreams*) bahkan sampai ke pengguna akhir, melalui penyediaan produk, jasa dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi konsumen dan stakeholder lainnya

*Process integration* (integrasi proses) yaitu mempertimbangkan aspek organisasi yang akan bekerja sama untuk menciptakan arus yang berkelanjutan dan efisien dari bahan dan sumberdaya (Miguel dan Brito, 2011).

Indikator *process integration* (integrasi proses) menurut Rahadi (2012) adalah sebagai berikut

- 1) Aktivitas logistik diutamakan
- 2) Aktivitas logistik memiliki integritas yang baik
- 3) Arus material efektif

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Supply Chain Management* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berikut penelitian yang sudah ada.

- a. Nugroho, Handriyono, dan Pudjo M (2013) berjudul “Pengaruh Upstream *Supply Chain Management* pada Kinerja Perusahaan (Studi PT. Zebra Agrindo Utama Di Kabupaten Jember)”. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis pengaruh *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* terhadap kinerja *supply chain management* dan menganalisis perspektif keuangan dan perspektif internal bisnis perusahaan berdasarkan analisis *Balance Score Card*. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan jumlah sampel sebanyak 34 pemasok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* berpengaruh positif signifikan terhadap *upstream supply chain management*. Sedangkan pada penilaian indikator kinerja perusahaan dengan metode *balance score card* juga menunjukkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik.
- b. Ariani (2013) berjudul “Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada IKM Makanan Olahan Khas

Padang Sumatera Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan *supply chain management* dilakukan dengan empat variabel independen yaitu berbagi informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, dan integrasi proses. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel sebanyak 100 IKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel integrasi proses memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel kinerja SCM perusahaan dengan nilai koefisien sebesar (0,289), kemudian variabel pembagian informasi dengan nilai (0,286), selanjutnya variabel hubungan jangka panjang (0,258) dan yang mempunyai pengaruh paling kecil variabel kerjasama (0,254).

- c. Suharto dan Devie (2013) berjudul “Analisa Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Supply Chain Management* terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. Variabel *Supply Chain Management* diukur dari beberapa indikator, yaitu *Strategic Supplier Partnership*, *Customer Relationship*, dan *Information Sharing*. Analisis data menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan 90 responden. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *Supply Chain Management* terhadap keunggulan bersaing, *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan

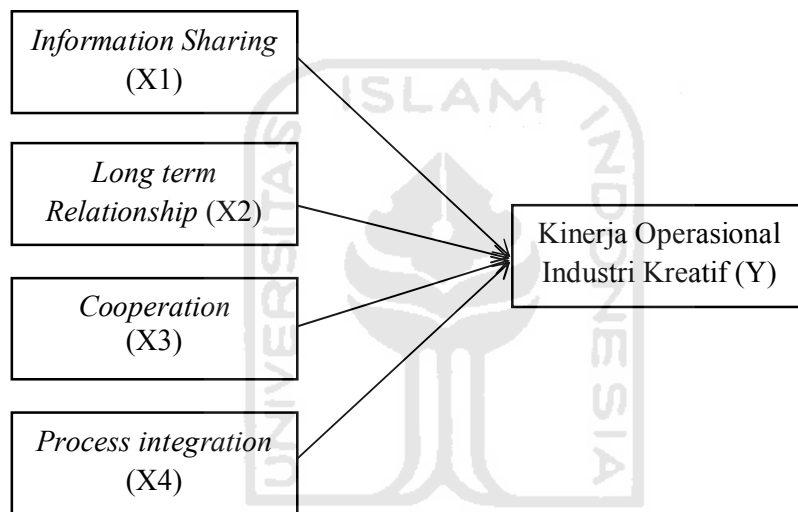
Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang *supply chain management*. Adapun letak



perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitian dimana penelitian ini meneliti sektor industri kreatif, yaitu industri kerajinan batik

### 2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Penelitian

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> Diduga *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta.
- H<sub>2</sub> Diduga *long term relationship* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta

- H<sub>3</sub> Diduga *cooperation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- H<sub>4</sub> Diduga *process integration* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1. Populasi

Menurut Arikunto (2007), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin batik di di Kampung Batik Ngasem, Tahunan, dan Giriloyo yang berjumlah 31 pengrajin batik dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Populasi Penelitian**

<b>Lokasi Industri Batik</b>	<b>Pengrajin</b>	<b>Karyawan</b>
Batik Ngasem	7 pengrajin	65 karyawan
Batik Tahunan	5 pengrajin	91 karyawan
Batik Giriloyo	19 pengrajin	450 karyawan
<b>Jumlah</b>	<b>31 pengrajin</b>	<b>606 karyawan</b>

##### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Adapaun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang responden yang merupakan pemilik rumah produksi batik yang tersebar di tiga wilayah.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua (2) variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

#### a. Kinerja Operasional

Kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang. Adapun indikatornya adalah:

- 1) Tingkat produktivitas
- 2) Tingkat kesalahan produk
- 3) Biaya kualitas
- 4) Ketepatan waktu produk sampai ke tangan konsumen

#### b. *Supply Chain Management*

*Supply chain management* adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Adapun variabel *supply chain management* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Information Sharing* (Pembagian Informasi)

Indikator *information sharing* menurut Rahadi (2012) adalah

- a) Pembagian informasi dalam segi finansial, production, dan design.
- b) Bertukar informasi secara berkesinambungan
- c) Informasi dapat membantu semua pihak terkait

2) *Long Term Relationship* (Hubungan Jangka Panjang)

Indikator *long term relationship* menurut Rahadi (2012) adalah

- a) Proyek jangka panjang menjadi dasar hubungan
- b) Kerjasama merupakan dasar hubungan jangka panjang
- c) Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang lama

3) *Cooperation* (Kerjasama)

Indikator *cooperation* menurut Rahadi (2012) adalah

- a) Berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan
- b) Kerjasama Ditetapkan berdasarkan kondisi yang obyektif
- c) Meningkatkan hubungan berkelanjutan

4) *Process Integration* (Integrasi Proses)

Indikator *process integration* menurut Rahadi (2012) adalah

- a) Aktivitas logistik diutamakan
- b) Aktivitas logistik memiliki integritas yang baik
- c) Arus material efektif

### **3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa media perantara. Data tersebut diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner kepada pengusaha batik yang menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008).

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2009). Instrumen penelitian digunakan sebagai alat analisis data. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner dengan menggunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2009), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan jawaban beserta skor yang diberikan untuk mengukur variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2.**  
**Alternatif dan Skor Jawaban**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber data : Data primer

Kuisisioner yang digunakan berupa kuisisioner dengan pertanyaan tertutup, dimana responden hanya menjawab pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, dengan kisi-kisi sebagai berikut :

**Tabel 3.3.**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>	<b>Item</b>
<b>Kinerja Operasional (Y)</b>	1. Tingkat produktivitas 2. Tingkat kesalahan produk 3. Biaya kualitas 4. Ketepatan waktu produk sampai ke tangan konsumen	Terziovski dan Samson (1999)	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 - 8
<b>Information Sharing (X<sub>1</sub>)</b>	1. Pembagian informasi dalam segi finansial, production, dan design. 2. Bertukar informasi secara berkesinambungan 3. Informasi dapat membantu semua pihak terkait	Rahadi (2012)	1 - 2 3 – 4 5 – 6
<b>Long term relationship (X<sub>2</sub>)</b>	1. Proyek jangka panjang menjadi dasar hubungan 2. Kerjasama merupakan dasar hubungan jangka panjang 3. Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang lama	Rahadi (2012)	7 8 9
<b>Cooperation (X<sub>3</sub>)</b>	1. Berdiskusi tentang perencanaan dan peramalan penjualan 2. Kerjasama Ditetapkan berdasarkan kondisi yang obyektif 3. Meningkatkan hubungan berkelanjutan	Rahadi (2012)	10 – 11 12 – 13 14

<b>Process integration (X<sub>4</sub>)</b>	1. Aktivitas logistik diutamakan	Rahadi (2012)	15
	2. Aktivitas logistik memiliki integritas yang baik		16
	3. Arus material efektif		17 – 18

Sumber data : Data primer.

Berdasarkan pengembangan instrumen tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap tiap-tiap variabel tersebut untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

### 3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1. Pengujian Validitas

Validitas atau tingkat ketepatan adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir terhadap skor total konsumen. Dalam pengujian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan ketentuan instrumen dapat dikatakan valid bila memiliki harga koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan r tabel. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid tidak, korelasi dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi dengan taraf signifikan 1% atau 5%.

#### 3.6.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan pada tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Koesioner dikatakan reliabel jika koesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi disaat pengukuran tidak berubah.



Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 dikategorikan reliabilitas baik.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen agar model regresi yang dirumuskan dapat ditetapkan maka harus memenuhi beberapa syarat. Beberapa uji asumsi yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002). Untuk mendeteksi adanya normalitas adalah dengan melihat hasil pada uji Kolmogorov-Smirnov.

##### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedostisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedostisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*varian inflation factor*) dengan tolerance nilai VIF disekitar angka 1 – 10.

d. Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa adanya autokorelasi digunakan uji durbin watson (Santoso, 2002). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.7.2. Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat diketahui pengaruh keempat variabel independen terhadap kinerja operasional industri kreatif pada kerajinan batik. Adapun persamaan yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : Kinerja operasional
- $b_0$  : Konstanta
- $b_1$ - $b_4$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : *information sharing*
- $X_2$  : *long term relationship*
- $X_3$  : *cooperation*
- $X_4$  : *process integration*

a. Uji Koefisien Regresi Secara Serempak Atau Uji F ( $F_{\text{-test}}$ )

Uji yang dilakukan terhadap regresi secara serempak ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas (independen) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel tak bebas (dependen) atau untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tak bebas. Cara pengujian dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

- $F_h$  :  $F_{\text{hitung}}$
- $R^2$  : Nilai dari koefisien determinasi
- $k$  : Jumlah variabel
- $n$  : Jumlah data model penuh

b. Uji Koefisien Regresi Secara Individu ( $t_{\text{-test}}$ )

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa keterandalan masing-masing koefisien regresi ( $b_1$  dan  $b_2$ ) sebagai penaksir nilai  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ , dapat diartikan sebagai penguji signifikan tidaknya pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel Y. Pengujian terhadap koefisien regresi dalam model di atas adalah pengujian t-test. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi, dengan rumus:

$$t = \frac{b - B}{S_b}$$

Keterangan:

- $b$  : Koefisien regresi
- $B$  : Rata-rata sampel
- $S_b$  : Standar error dan koefisien regresi

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen pada model dapat diterangkan oleh variabel independennya (Gujarati, 2003). Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin Besar  $R^2$ , maka persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan variabel independen semakin tinggi dan semakin kecil  $R^2$ , maka persentase perubahan variable dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin rendah.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur akurasi suatu kuesioner dengan mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrumen semakin tinggi pula kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi atau kepercayaan tersebut alat ukur, dari sudut pandang kecermatan pengukuran.

##### 4.1.1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrumen semakin tinggi pula kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sekaran dan Bougie, 2009). Dalam menentukan suatu validitas dilakukan dengan mengkonsultasikan tabel *product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan  $N = 31$ ,  $df = N-2$ , atau dalam kasus ini  $df = 31-2 = 29$  dan  $p = 0,05$  maka didapat nilai  $r$  tabel = 0,306. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dikatakan valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat dari kolom *Corrected item-total correlation* dan  $r$  tabel dapat dilihat dari tabel  $r$  *product moment*. Berikut adalah ringkasan hasil uji validitas kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Kinerja Operasional (Y)	Y.1	0,435	0,306	Valid
		Y.2	0,338	0,306	Valid
		Y.3	0,324	0,306	Valid
		Y.4	0,321	0,306	Valid
		Y.5	0,340	0,306	Valid
		Y.6	0,386	0,306	Valid
		Y.7	0,606	0,306	Valid
		Y.8	0,386	0,306	Valid
2	<i>Information Sharing</i> (X1)	X1.1	0,443	0,306	Valid
		X1.2	0,526	0,306	Valid
		X1.3	0,561	0,306	Valid
		X1.4	0,439	0,306	Valid
		X1.5	0,611	0,306	Valid
		X1.6	0,423	0,306	Valid
3	Long Term Relationship (X2)	X2.1	0,366	0,306	Valid
		X2.2	0,566	0,306	Valid
		X2.3	0,535	0,306	Valid
4	<i>Cooperation</i> (X3)	X3.1	0,425	0,306	Valid
		X3.2	0,335	0,306	Valid
		X3.3	0,515	0,306	Valid
		X3.4	0,496	0,306	Valid
		X3.5	0,386	0,306	Valid
5	<i>Process Integration</i> (X4)	X4.1	0,684	0,306	Valid
		X4.2	0,450	0,306	Valid
		X4.3	0,516	0,306	Valid
		X4.4	0,501	0,306	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai r hitung dari setiap item pernyataan pada setiap variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai r tabel (0,306). Sehingga berdasarkan ketentuannya bahwa jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka dikatakan valid. Artinya, seluruh item pernyataan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan, serta tidak perlu untuk

menghapus atau mengeleminasi item pernyataan yang tertera dalam angket atau kuesioner penelitian.

#### 4.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan pada tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Artinya kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi disaat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan *reliable* (Sujarweni, 2008). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	Kinerja Operasional (Y)	8	0,686	Reliabel
2	<i>Information Sharing</i> (X1)	6	0,747	Reliabel
3	<i>Long Term Relationship</i> (X2)	3	0,662	Reliabel
4	<i>Cooperation</i> (X3)	5	0,671	Reliabel
5	<i>Process Integration</i> (X4)	4	0,726	Reliabel

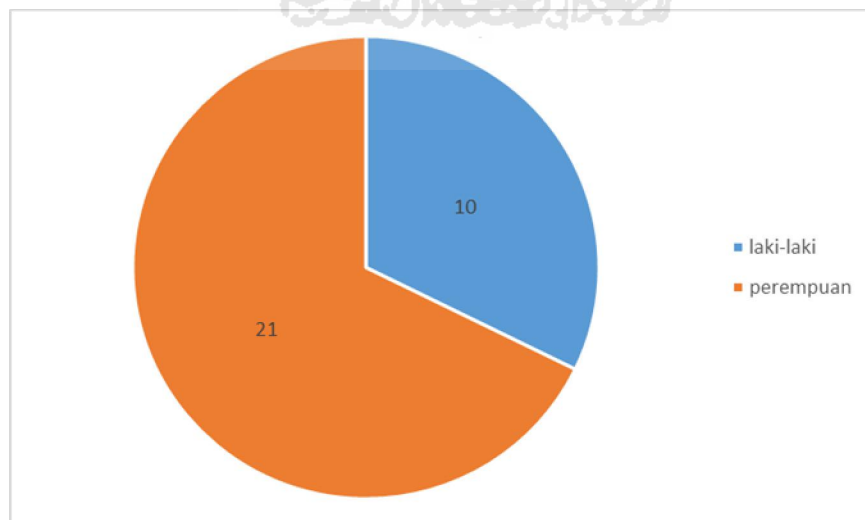
Sumber: Hasil Penelitian 2016 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2. di atas diketahui bahwa seluruh variabel yang diuji dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach Alpha* yang lebih tinggi dari 0,60. Dengan demikian seluruh item pernyataan yang ada pada instrumen penelitian layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel kinerja operasional (Y), *information sharing* (X1), *long term relationship* (X2), *cooperation* (X3), dan *process integration* (X4).

## 4.2. Profil Responden

Analisis profil responden digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik responden dengan menggunakan analisis deskriptif. Responden yang diambil adalah pengusaha batik yang tersebar di tiga sentra industri batik, yaitu Ngasem, Tahunan, dan Giriloyo. Total responden sebanyak 31 orang dengan karakteristik yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama usaha.

### 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

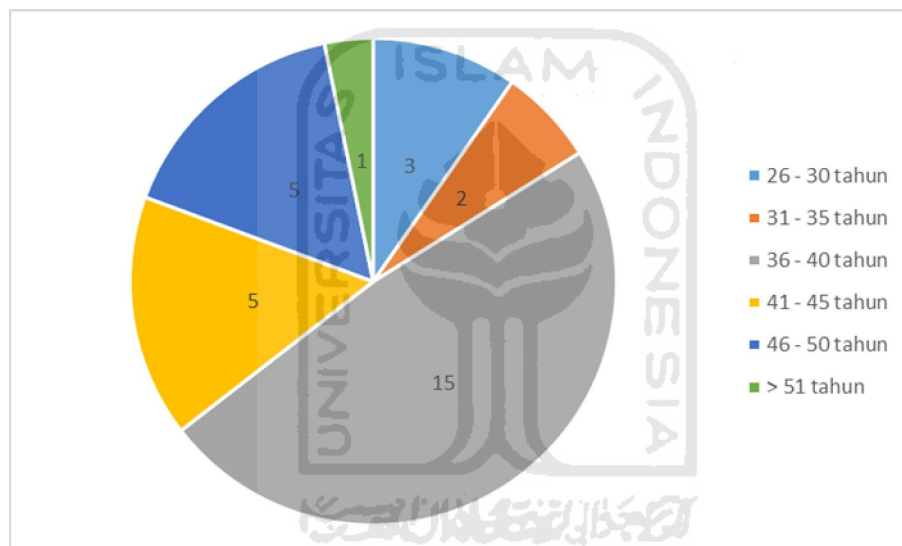


**Gambar 4.1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Berdasarkan Gambar 4.1. dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 21 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 10 orang adalah responden laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa umumnya pengrajin batik di tiga sentra industri batik adalah para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang untuk menghasilkan uang dari usahanya sendiri.

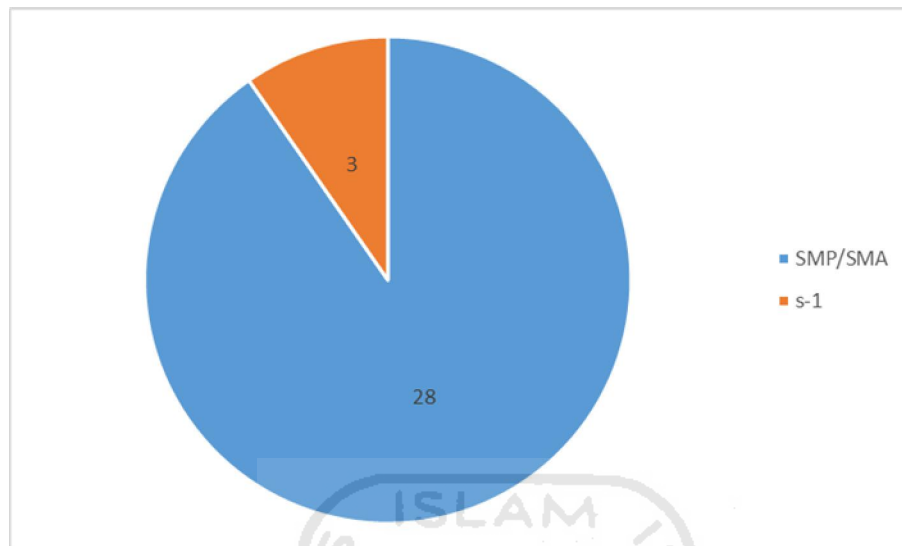
#### 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden



**Gambar 4.2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Berdasarkan Gambar 4.2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur antara 36 – 40 tahun (15 orang). Sedangkan sisa menyebar dari usia 26 – 30 tahun (3 orang), 31 – 35 tahun (2 orang), 41 – 45 orang (5 orang), 46 – 50 tahun 5 orang, dan di atas 51 tahun (1 orang). Berdasarkan sajian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin batik telah mengingat usia matang dan cakap dalam usaha, yaitu berumur antara 36 – 40 tahun.

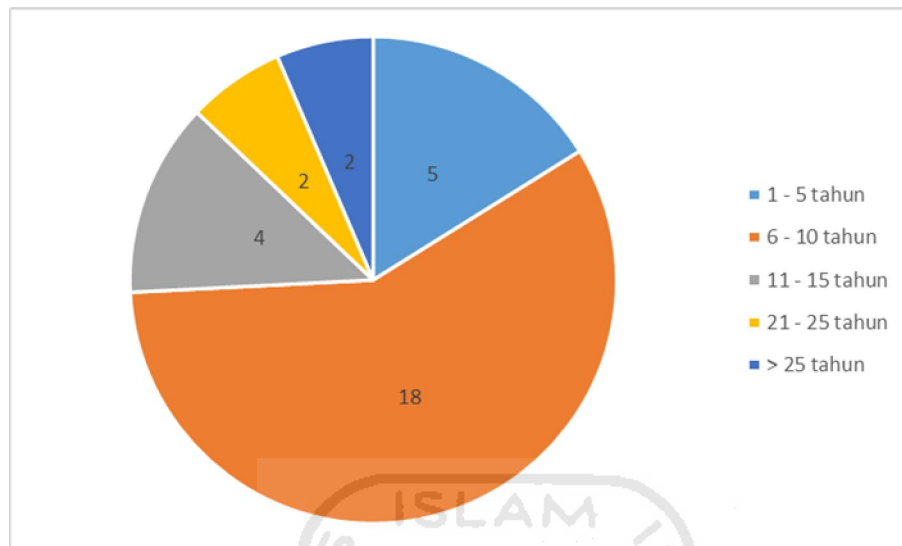
#### 4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



**Gambar 4.3.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan Gambar 4.3. dapat diketahui bahwa mayoritas pengrajin batik berpendidikan terakhir SMP/SMA (28 orang), sedangkan sisanya sebanyak 3 orang telah menempuh pendidikan S-1. Hal ini menunjukkan bahwa para pengrajin batik minimal telah menempuh jenjang pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah, baik wajib belajar 9 tahun, maupun 12 tahun, bahkan beberapa diantaranya telah menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha



**Gambar 4.4.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Berdasarkan Gambar 4.4. dapat diketahui usia usaha mayoritas pengrajin batik ini adalah 6 – 10 tahun (18 orang). Kemudian sisanya baru membuka usaha batik selama 1 – 5 tahun (5 orang), 11– 15 tahun (4 orang), 21 – 25 tahun (2 orang), dan di atas 25 tahun (2 orang). Merujuk pada sajian data di atas, secara lebih spesifik mayoritas pengrajin yang berusaha diantara 6 – 10 tahun berlokasi di sentra industri Giriloyo, Kabupaten Bantul. Usia usaha yang identik ini disebabkan oleh pengembangan dan pengenalan wilayah tersebut sebagai sentra industri batik dimulai pasca musibah gempa Bantul 2006 sebagai salah satu upaya pemerintah daerah dalam memperbaiki ekonomi daerah terimbas gempa. Sedangkan yang telah berusaha di atas 20 tahun umumnya berlokasi di wilayah Ngasem, Kota Yogyakarta dan merupakan warisan usaha dari pendahulunya yang sejak dahulu kala telah

dikenal sebagai salah satu wilayah pengrajin batik, meskipun jumlahnya saat ini sangat minim.

#### **4.2.5. Entitas Jaringan *Supply Chain* di Industri Batik**

Pihak eksternal yang berkaitan dengan produksi batik umumnya ada dua pihak, yaitu supplier dan distributor. Supplier adalah pihak yang memasok bahan baku, sedangkan distributor adalah pemasar atau perpanjangan tangan para produsen dalam menjual produk jadi yang dihasilkan oleh industri batik.

*Pertama*, supplier yang terlibat dalam proses produksi batik di tiga wilayah yang menjadi objek penelitian adalah supplier kain, sedangkan untuk penyediaan bahan baku lainnya dan peralatan membatik, para produsen membeli langsung sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanpa melalui supplier khusus. Yang dimaksud bahan baku lainnya adalah malam (lilin) dan pewarna batik. Kemudian peralatan yang umumnya digunakan adalah canting, wajan, kompor, panci, pembidang, bandul, dan saringan “malam”. Untuk wilayah Giriloyo, bahan baku kain di *supply* oleh PT. Placido Garment, sedangkan untuk wilayah Tahunan dan Ngasem memperoleh supply bahan baku kain dari PT. Mataram Tunggal Garment.

*Kedua*, untuk penjualan produk di ketiga sentra industry batik umumnya dilakukan dengan mengikuti event pameran dan penjualan langsung kepada konsumen yang datang langsung ke sentra batik. Penggunaan distributor guna memperluas jaringan pemasaran produk belum berjalan efektif karena saat ini hanya terbatas pada penjualan produk jadi

berupa pakaian. Distributor yang secara rutin mengambil produk dari ketiga sentra industri adalah Margaria Batik. Perusahaan ini selain menjual langsung kepada konsumen, juga mendistribusikan produk terkait ke luar kota.

#### 4.3. Persepsi Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah 1) kinerja operasional (Y), 2) *information sharing* (X1), 3) *long term relationship* (X2), 4) *cooperation* (X3), dan 5) *process integration* (X4). Lebih lanjut, nilai *mean* dari masing-masing variabel akan dibagi dalam 5 kategori berdasarkan skala angket yang digunakan agar nilai tersebut memiliki makna. Interval setiap kategori dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

Berdasarkan rumus interval tersebut dan penghitungan nilai rata-rata, maka harga rata-rata skor dari keseluruhan responden dapat dimaknai berdasarkan kelompok interval tersebut, yaitu:

- Skor 1,00 – 1,80 → sangat rendah / sangat buruk
- Skor 1,81 – 2,60 → rendah / buruk
- Skor 2,61 – 3,40 → netral / moderat
- Skor 3,41 – 4,20 → tinggi / baik
- Skor 4,21 – 5,00 → sangat tinggi / sangat baik

Kesimpulan dari persepsi responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh variabel termasuk dalam kategori baik atau tinggi karena nilai rata-ratanya berada diantara rentang nilai 3,41 – 4,20. Lebih lanjut, variabel kinerja operasional (Y) memiliki respon paling baik dengan

nilai rata-rata sebesar 4,125 dan variabel *long term relationship* (X2) memiliki respon paling rendah dengan nilai rata-rata sebesar 3,9247. Berikut adalah hasil analisis persepsi responden terhadap variabel penelitian.

#### 4.3.1. Variabel Kinerja Operasional (Y)

Tabel 4.3. menunjukkan tanggapan atau persepsi responden terhadap variabel kinerja operasional. Total rata-rata yang dihasilkan variabel ini adalah tertinggi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 4,125 dari nilai maksimum 5,00. Upaya menjaga kepercayaan konsumen merupakan indikator kinerja operasional yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 4,4516. Sedangkan kemampuan untuk memperoleh bahan baku berkualitas dengan biaya yang murah memiliki respon terendah dengan nilai rata-rata sebesar 3,5484. Artinya, perhatian utama para pengrajin dalam meningkatkan kinerja operasionalnya adalah dengan menjaga kepercayaan konsumen dan hambatan yang dihadapi adalah memperoleh bahan baku berkualitas dengan biaya yang murah.

**Tabel 4.3.**  
**Persepsi Responden Terhadap Kinerja Operasional**

NO	Item Pernyataan	Respon					Mean	Total Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	Produktivitas karyawan	8	21	2	0	0	4.1935	4.125
2	Jarang mengalami kendala alat dan bahan baku	5	17	8	1	0	3.8387	
3	Kontrol kualitas hasil produksi	11	17	2	1	0	4.2258	
4	Menghindari kecacatan produk	13	11	7	0	0	4.1935	
5	bahan baku berkualitas baik dengan biaya yang murah	4	14	8	5	0	3.5484	
6	upah karyawan sesuai kualitas produk	13	15	3	0	0	4.3226	
7	menjaga kepercayaan konsumen	15	15	1	0	0	4.4516	
8	Manajemen operasional	9	20	2	0	0	4.2258	

#### 4.3.2. Variabel *Information Sharing* (X1)

Tabel 4.4 menunjukkan tanggapan atau persepsi responden terhadap variabel *information sharing*. Total rata-rata yang dihasilkan relatif tinggi, yaitu 4,0376. Pertukaran informasi dengan supplier dan informasi yang diperoleh dari supplier merupakan indikator yang dinilai paling baik oleh para pengrajin batik dengan rata-rata sebesar 4,1935. Sedangkan koordinasi dengan supplier menjadi indikator yang direspon paling rendah oleh para responden dengan rata-rata sebesar 3,9032.

**Tabel 4.4.**  
**Persepsi Responden Terhadap *Information Sharing***

NO	Item Pernyataan	Respons					Mean	Total Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	tukar informasi dengan supplier	11	15	5	0	0	4.1935	4.0376
2	diskusi dengan karyawan	2	26	3	0	0	3.9677	
3	koordinasi dengan supplier	2	45	5	0	0	3.9032	
4	komunikasi dengan distributor	7	18	6	0	0	4.0323	
5	Informasi dari supplier	9	19	3	0	0	4.1935	
6	Informasi dari distributor	4	21	6	0	0	3.9355	

#### 4.3.3. Variabel *Long Term Relationship* (X2)

Tabel 4.5. menunjukkan tanggapan atau persepsi responden terhadap variabel *long term relationship* (X2). Total rata-rata yang dihasilkan oleh variabel ini adalah yang terendah, yaitu sebesar 3,9247. Artinya, variabel hubungan jangka panjang yang dibangun oleh para pengrajin batik dengan para pihak yang berkaitan dengannya masih belum terlaksana secara maksimal. Hal ini juga terlihat dari rendahnya nilai indikator jalinan

kerjasama yang telah berlangsung antara pengrajin dengan distributor dan supplier dengan nilai 3,7097 yang direspon paling rendah.

**Tabel 4.5.**  
**Persepsi Responden Terhadap *Long Term Relationship***

NO	Item Pernyataan	Respons					Mean	Total Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	proyek jangka panjang dengan banyak pihak	4	24	3	0	0	4.0323	3.9247
2	Tertarik untuk bekerjasama dengan supplier dan distributor	5	23	2	1	0	4.0323	
3	jalinan kerjasama dengan supplier dan distributor	4	15	11	1	0	3.7097	

#### 4.3.4. Variabel *Cooperation* (X3)

Tabel 4.6. menunjukkan tanggapan atau persepsi responden terhadap variabel *cooperation* (X3). Total rata-rata yang ditunjukkan relatif tinggi yaitu 4,000. Indikator motivasi untuk meningkatkan jalinan kerjasama pada hubungan yang berkelanjutan memiliki respon paling tinggi dengan rata-rata sebesar 4,0968. Sedangkan tindakan kooperatif dari kerjasama yang terjalin direspon paling rendah dengan nilai rata-rata sebesar 3,871.

**Tabel 4.6.**  
**Persepsi Responden Terhadap *Cooperation***

NO	Item Pernyataan	Respons					Mean	Total Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	bekerjasama dengan supplier	7	19	5	0	0	4.0645	4.0000
2	bekerjasama dengan distributor	2	24	5	0	0	3.9032	
3	Kerjasama didasarkan pada prinsip sama untung	4	25	2	0	0	4.0645	
4	kerjasama yang kooperatif	4	19	8	0	0	3.871	
5	Kerjasama yang meningkat pada hubungan berkelanjutan	5	24	2	0	0	4.0968	



#### 4.3.5. Variabel *Process Integration* (X5)

Tabel 4.7. menunjukkan tanggapan atau persepsi responden terhadap variabel *process integration* (X5). Total rata-rata yang ditunjukkan tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 3,9677. Perhatian pada proses transfer logistik merupakan indikator yang direspon paling baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,1613. Sedangkan perpindahan material (bahan baku) yang berjalan efektif dan tanpa kendala menjadi indikator yang direspon paling buruk dengan nilai rata-rata sebesar 3,8065.

**Tabel 4.7.**  
**Persepsi Responden Terhadap *Process Integration***

NO	Item Pernyataan	Respons					Mean	Total Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	Perhatian pada kelancaran proses transfer logistik	7	22	4	0	0	4.1613	3.9677
2	transfer logistik yang efisien dan minim biaya	5	22	4	0	0	4.0323	
3	Perpindahan material efektif dan tidak terjadi kendala	4	17	10	0	0	3.8065	
4	Perpindahan produk efektif dan tidak terjadi kendala	0	27	4	0	0	3.871	

#### 4.4. Analisis Pengaruh Antar Variabel

##### 4.4.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian dilakukan dalam 4 tahap, yaitu pengujian normalitas, heterskedastisitas, multikolinearitas, dan auto korelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.8.**  
**Uji Normalitas**

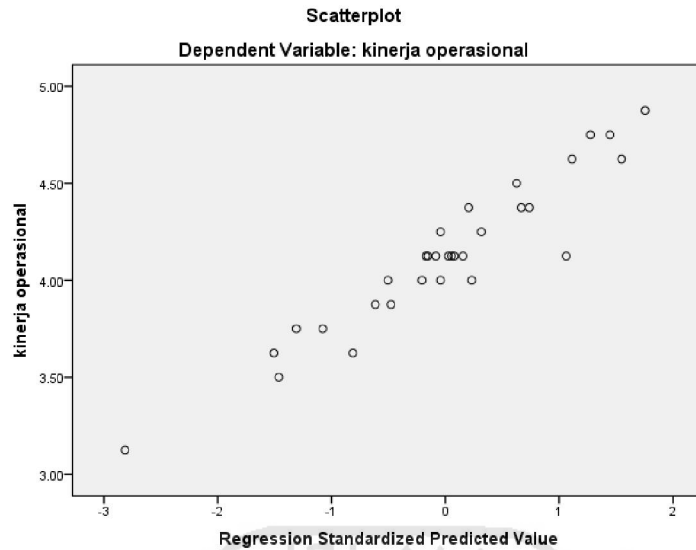
<b>Variabel</b>	<b>Kolmogorov Smirnov Z</b>	<b>Asymp. Sig. (2tailed)</b>
Kinerja Operasional (Y)	0,808	0,531
<i>Information Sharing</i> (X1)	1,130	0,156
<i>Long Term Relationship</i> (X2)	0,978	0,295
<i>Cooperation</i> (X3)	0,808	0,531
<i>Process Integration</i> (X4)	0,812	0,525

Sumber: data diolah dari SPSS 21.0 (2016)

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2tailed) dari kelima variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data bersifat normal. Artinya model regresi linier dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Metode untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini dengan melihat grafik dengan ketentuan yaitu jika pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah grafik yang diperoleh dari hasil analisis data.



**Gambar 4.5.**  
**Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.5. di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas artinya antara variabel independen yang satu yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*varian inflation factor*) dengan tolerance nilai VIF disekitar angka 1 – 10.

**Tabel 4.9.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Information Sharing (X1)</i>	0,283	3,540
<i>Long Term Relationship (X2)</i>	0,379	2,637
<i>Cooperation (X3)</i>	0,367	2,722
<i>Process Integration (X4)</i>	0,314	3,188

Sumber: data diolah dari SPSS 21.0 (2016)

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai VIF dari keempat variabel independen berada diantara 1 dan 10. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas. Artinya, variabel independen yang satu yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Untuk memeriksa adanya autokorelasi digunakan uji durbin watson (Santoso, 2002). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* ( $dl$  dan  $du$ ). Kriteria jika  $du < d_{hitung} < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dihasilkan bahwa nilai *durbin watson* ( $d_{hitung}$ ) sebesar 2,158. Kemudian berdasarkan tabel DW (4,31), diperoleh nilai  $du$  dan  $dl$  sebesar 1,735 dan 1,160. Merujuk pada kriteria di atas diketahui  $1,735 < 2,158 < 2,265$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4.2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi berganda.

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig. t
<i>Information Sharing (X1)</i>	0,248	0,114	2,170	0,039
<i>Long Term Relationship (X2)</i>	0,210	0,080	2,635	0,014
<i>Cooperation (X3)</i>	0,301	0,110	2,732	0,011
<i>Process Integration (X4)</i>	0,293	0,107	2,751	0,011
Konstanta	-0,065			
R	0,952			
R Square	0,907			
F	63,182			
Sig.F	0,000			

Sumber: data diolah dari SPSS 21.0 (2016)

Berdasarkan tabel 4.10. di atas dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,065 + 0,248X_1 + 0,210X_2 + 0,301X_3 + 0,293X_4$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan peran variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) = **-0,065**

Artinya apabila keempat variabel independen tidak ada atau sama dengan nol maka nilai kinerja operasional (Y) adalah sebesar -0,065.

- b. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = **0,248**

Artinya apabila *information sharing* (X1) naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0, maka kinerja operasional (Y) akan naik sebesar 0,248 satuan menjadi 0,183 (-0,065 + 0,248).

- c. Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) = **0,210**

Artinya apabila *long term relationship* (X2) naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0, maka kinerja operasional (Y) akan naik sebesar 0,210 satuan menjadi 0,145 (-0,065 + 0,210).

- d. Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) = **0,301**

Artinya apabila *cooperation* (X3) naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0, maka kinerja operasional (Y) akan naik sebesar 0,301 satuan menjadi 0,236 (-0,065 + 0,301).

- e. Koefisien regresi ( $\beta_4$ ) = **0,293**

Artinya apabila *process integration* (X4) naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0, maka kinerja operasional (Y) akan naik sebesar 0,293 satuan menjadi 0,228 (-0,065 + 0,293).

#### 4.4.3. Pengujian Hipotesis

- a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2007). Perumusan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y).

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y).

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- ✓ Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- ✓ Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **1) *Information Sharing* (X1) dan Kinerja Operasional (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10. diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,170 dengan sig.  $t$  sebesar 0,039 ( $p < 0,05$ ), sehingga keputusannya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *information sharing* (X1) terhadap kinerja operasional (Y).

### **2) *Long Term Relationship* (X2) dan Kinerja Operasional (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10. diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,635 dengan sig.  $t$  sebesar 0,014 ( $p < 0,05$ ), sehingga keputusannya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *long term relationship* (X2) terhadap kinerja operasional (Y).

### 3) *Cooperation* (X3) dan Kinerja Operasional (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10. diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,732 dengan sig.  $t$  sebesar 0,011 ( $p < 0,05$ ), sehingga keputusannya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *cooperation* (X3) terhadap kinerja operasional (Y).

### 4) *Process Integration* (X4) dan Kinerja Operasional (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10. diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 2,751 dengan sig.  $t$  sebesar 0,011 ( $p < 0,05$ ), sehingga keputusannya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *process integration* (X4) terhadap kinerja operasional (Y).

#### b. Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah secara serempak keempat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Perumusan hipotesis nihil ( $H_o$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_o$ : Tidak terdapat pengaruh secara serempak antara seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y).

$H_a$ : Terdapat pengaruh secara serempak antara seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y).

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut

✓  $H_o$  diterima apabila sig. F hitung  $> 0,05$



✓ Ho ditolak apabila sig. F hitung  $< 0,05$

Nilai F hitung sebesar 63,182 dengan sig. sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti keputusannya menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian secara serempak seluruh variabel independen, yaitu *information sharing* (X1), *long term relationship* (X2), *cooperation* (X3), dan *process integration* (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (Y).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,907 yang berarti kontribusi varian yang diberikan oleh keempat variabel independen terhadap kinerja operasional adalah sebesar 90,7%, sedangkan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian.

## 4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa mayoritas responden yang menjadi objek penelitian ini dari tiga sentra industri batik di DI Yogyakarta adalah berjenis kelamin perempuan (67,7%), berumur antara 36 – 40 tahun (48,4%), berpendidikan terakhir SMP/SMA (90,3%), dan telah menggeluti usaha di bidang kerajinan batik selama 6 – 10 tahun (58,1%). Dengan karakteristik responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksistensi perempuan pada industri ini merupakan salah satu bentuk

upaya dalam penguatan ekonomi keluarga dan pendukung penemuan kebutuhan hidup yang ditopang oleh kepala keluarga. Terlebih dengan rentang usia mayoritas antara 36 – 40 tahun, usia tersebut adalah usia emas dalam bekerja meskipun usia usaha mereka masih relatif muda, yaitu antara 6 – 10 tahun.

Lebih lanjut, terkait dengan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penjabaran dari keempat hipotesis yang diajukan. *Pertama*, pengaruh *information sharing* (X1) terhadap kinerja operasional (Y). Hasil analisis menemukan bahwa *information sharing* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional (Y) industri kerajinan batik. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. t sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta sebesar 0,248. Nilai beta yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *information sharing* terhadap kinerja operasional. Artinya, ketika *information sharing* dalam model *supply chain management* dirasa meningkat atau semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja operasional. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diformulasikan dan mendukung temuan Nugroho, Handriyono, dan Pudjo M (2013), Ariani (2013), dan Suharto dan Devie (2013) yang mengungkapkan bahwa *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis persepsi responden, pengaruh positif ini didukung oleh adanya komunikasi yang baik antar pengrajin batik dengan *supplier* sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang menguntungkan dan mendukung proses bisnis para pengrajin batik sehingga mampu meningkatkan kinerja operasionalnya.

*Kedua*, pengaruh *long term relationship* (X2) terhadap kinerja operasional (Y). Hasil analisis menemukan bahwa *long term relationship* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional (Y) industri kerajinan batik. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. t sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta sebesar 0,210. Nilai beta yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *long term relationship* terhadap kinerja operasional. Artinya, ketika *long term relationship* dalam model *supply chain management* terjalin semakin baik dalam jangka panjang, maka akan meningkatkan kinerja operasional. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diformulasikan dan mendukung temuan Nugroho, Handriyono, dan Pudjo M (2013), Ariani (2013), dan Suharto dan Devie (2013) yang mengungkapkan bahwa *long term relationship* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis persepsi responden, pengaruh positif ini didukung oleh adanya hubungan yang telah terjalin dengan para supplier maupun distributor dan keinginan untuk memperkuat hubungan tersebut dalam jangka waktu yang panjang sehingga mampu mendukung operasional perusahaan dan meningkatkan kinerja operasionalnya.

*Ketiga*, pengaruh *cooperation* (X3) terhadap kinerja operasional (Y). Hasil analisis menemukan bahwa *cooperation* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional (Y) industri kerajinan batik. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. t sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta sebesar 0,301. Nilai beta yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *cooperation* terhadap kinerja operasional. Artinya, ketika *cooperation* dalam model *supply chain management* terjalin semakin

baik, maka akan meningkatkan kinerja operasional. Kemudian, nilai beta variabel ini adalah yang terbesar dibandingkan dengan tiga variabel lainnya yang menunjukkan bahwa *cooperation* berpengaruh paling kuat terhadap kinerja operasional. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diformulasikan dan mendukung temuan Nugroho, Handriyono, dan Pudjo M (2013), Ariani (2013), dan Suharto dan Devie (2013) yang mengungkapkan bahwa *cooperation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis persepsi responden, pengaruh positif ini didukung oleh peningkatan status kerjasama yang selama ini terjalin dengan banyak pihak pada hubungan yang berkelanjutan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja operasionalnya.

*Empat*, pengaruh *process integration* (X4) terhadap kinerja operasional (Y). Hasil analisis menemukan bahwa *process integration* (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional (Y) industri kerajinan batik. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. t sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta sebesar 0,293. Nilai beta yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *process integration* terhadap kinerja operasional. Artinya, ketika *process integration* dalam model *supply chain management* terjalin semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja operasional. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diformulasikan dan mendukung temuan Nugroho, Handriyono, dan Pudjo M (2013) dan Ariani (2013) yang mengungkapkan bahwa *process integration* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Bahkan temuan Ariani (2013) menambahkan bahwa *process integration* berpengaruh paling kuat terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan

analisis persepsi responden, pengaruh positif ini didukung oleh fokus para pengrajin batik pada kelancaran proses transfer logistik, baik bahan baku maupun produk jadi sehingga mampu meningkatkan kinerja operasionalnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, mulai dari merumuskan tujuan penelitian, menggali data, mengolah data, menganalisis data, dan membahasnya, maka kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. *Information sharing* (pembagian informasi) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- b. *Long term relationship* (hubungan jangka panjang) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- c. *Cooperation* (kerjasama) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- d. *Process integration* (integrasi proses) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta
- e. Komponen *Supply Chain Management* (SCM) yang berpengaruh paling kuat terhadap kinerja operasional industri kerajinan batik di DI Yogyakarta adalah variabel *cooperation* (kerjasama).

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi positif *supply chain management* terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan diharapkan mampu mendorong para pengusaha kerajinan batik di DI Yogyakarta untuk lebih fokus pada penguatan manajemen rantai pasok di masing-masing perusahaan sehingga kinerjanya dapat semakin maksimal. Salah satu komponen yang harus dipertahankan adalah kerjasama dengan pihak-pihak yang berkontribusi dalam setiap operasional perusahaan.
2. Dengan keterbatasan objek yang dikaji, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan penelitian sehingga mampu lebih merepresentasikan kinerja operasional industri kreatif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, James C. dan James A. Narus. (1990). A Model of Distributor Firm and Manufacturer Firm Working Partnerships. *Journal of Marketing*. Vol. 54, January, pp. 42-58.
- Anggraini, Nenny. (2008). Industri Kreatif. *Jurnal Ekonomi*. Desember 2008 Volume XIII No. 3 hal. 144-151.
- Ariani, Desi. (2013). *Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada IKM Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daft, Richard L. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Perdagangan RI. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar, Edisi Kelima*, alih bahasa Zain Sumarno. Jakarta: Erlangga
- Heizer, J., dan Render, B. (2008). *Operations Management*. 9<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Hugos, Michael. (2003). *Essentials of Supply Chain Management*. New York: John Wiley & Sons.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Indrajit R. E dan Pranoto, R.D. (2005). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta: Grasindo.
- Indriani, Niken Kusuma. (2006). *Analisis Pengaruh Kepercayaan Outler Ritel Pada Pemasoknya Untuk Mencapai Hubungan Jangka Panjang*. Tesis. Semarang: Magister Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.



- Irmawati. (2007). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja di PTPN VIII Gunung Mas Bogor*. Skripsi pada Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Levi, Simchi, David Philip Kaminsky dan Edith Simchi Levi. (2000). *Designed And Managing The Supply Chain Concept, Strategis And Case Study*. Irwin Mc Graww Hill, Singapore int. Edition
- Li, S., Ragu-Nathan,B., Ragu-Nathan, T.S. dan Subba Rao, S. 2006. The Impact of Supply Chain Management Practise on Competitive Advantage and Organizational Performance. *Omega*,,34(1). 107 – 124.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayasari, Viona. (2008). *Analisa Strategi Bersaing Industri Kecil Makanan Tradisional Khas Kota Payakumbuh*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Miguel, P. L. S., dan Ledur Brito, L. A. L. (2011). Supply Chain Management measurement and its Influence on Operational Performance. *Journal of Operations and Supply Chain Management*. 4 (2) July-December. pp 56-70
- Nugroho, Bayu Tri; Handriyono; dan Didik Pudjo M. (2013). *Pengaruh Upstream Supply Chain Management Pada Kinerja Perusahaan (Studi PT. Zebra Agrindo Utama Di Kabupaten Jember)*. Artikel Ilmiah. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Pujawan, I Nyoman dan ER, Mahendrawati. (2010). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Rahadi, Dedi Rianto. (2012). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. *Proceeding Seminar Sistem Produksi X*. Universitas Bina Darma.
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Setiawan, Ahmad Ikhwan dan Reza Rahadian. (2005). Pengaruh Pola Integrasi Supply Chain Pada Industri Tekstil: Survei Pada Retailer dan Grosir di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Jurnal Emperika*. Vol. 19, No. 1.

- Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Simanjuntak, Payaman J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Regina dan Devie. (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 1. No 2, 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2008). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ardana Media.
- Sukardi. (2003). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Terziovski, Milé, dan Danny Samson. (1999). The Link Between Total Quality Management Practice And Organisational Performance. *International Journal of Quality & Reliability Management*, Vol. 16 Iss: 3, pp.226 - 237
- UNESCO. (2009). *Intangible Heritage of Humanity, Indonesian Batik: Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* <http://www.unesco.org/culture/ich/RL/00170> diakses 3 Juni 2016.
- Yaqoub, M. Amak. (2012). Pengaruh Mediasi Kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain dan Kinerja Operasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 14 No. 2.
- Zineldin, M, B. Johannisson, dan T. Dandridge. (1997). *Strategic Relationship Management: a Multi Dimensional Perspective*. Almqvist & Wiksell International
- <http://jogja.tribunnews.com/2015/08/07/industri-kreatif-yogya-terus-membesar-setahun-ada-2-ribu-usaha-baru> diakses 3 Juni 2016.
- <http://www.harianjogja.com/baca/2014/10/02/sudah-ada-ribuan-industri-batik-di-diy-terus-bertambah-540774> diakses 3 Juni 2016.
- [http://www.krjogja.com/web/news/read/270043/industri\\_kreatif\\_diy\\_jadi\\_primadona\\_baru\\_ekspor](http://www.krjogja.com/web/news/read/270043/industri_kreatif_diy_jadi_primadona_baru_ekspor) diakses 3 Juni 2016.

# LAMPIRAN



**LAMPIRAN I**  
**ANGKET PENELITIAN**



## SURAT PENGANTAR ANGKET

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu/Saudara/i  
Responden Penelitian  
Di tempat.

Yogyakarta, September 2016

Dengan hormat, *Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Melalui surat pengantar ini saya yang bernama:

Nama : Alfian Yudiantoko

Jurusan : Ekonomi Manajemen

Sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan sarjana S1 dengan judul “**Analisa Dampak Supply Chain Management Pada Kinerja Operasional Industri Kreatif (Studi Kasus Industri Kerajinan Batik di DI Yogyakarta)**”. Untuk itu peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti mohon Bapak/Ibu/Sdr/i bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i merupakan informasi yang sangat berarti. Oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sangat kami harapkan. Perlu diketahui, angket yang telah Bapak/Ibu/Sdr/i isi, hanya akan digunakan untuk penelitian, dan tidak akan digunakan untuk keperluan lainnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/i yang telah bersedia membantu dalam pengisian angket ini.

Hormat Saya.

Peneliti

Alfian Yudiantoko

## ANGKET PENELITIAN

### ANALISA DAMPAK SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA KINERJA OPERASIONAL INDUSTRI KREATIF (Studi Kasus Industri Kerajinan Batik di DI Yogyakarta)

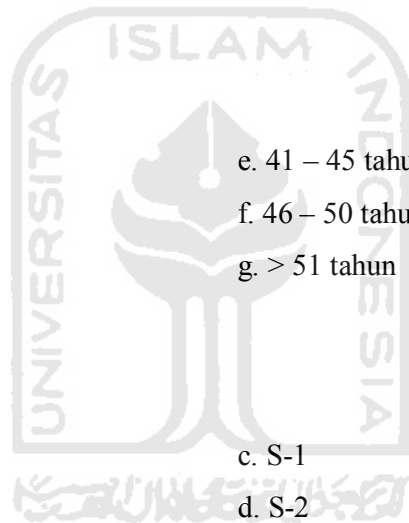
#### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:
  
2. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
  
3. Umur :
 

a. < 25 tahun	e. 41 – 45 tahun
b. 26 – 30 tahun	f. 46 – 50 tahun
c. 31 – 35 tahun	g. > 51 tahun
d. 36 – 40 tahun	
  
4. Jenjang Pendidikan:
 

a. SMP/SMA	c. S-1
b. Diploma	d. S-2
  
5. Lama Usaha:
 

a. < 1 tahun	e. 16 – 20 tahun
b. 1 – 5 tahun	f. 21 – 25 tahun
c. 6 – 10 tahun	g. > 25 tahun
d. 11 – 15 tahun	
  
6. Jumlah Karyawan / staf: \_\_\_\_\_ orang



## PERNYATAAN ANGKET

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom di setiap pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan pilihan Saudara/i.

### Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

N = netral

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

## KINERJA OPERASIONAL

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Karyawan saya memiliki tingkat produktivitas yang tinggi					
2	Saya jarang mengalami kendala kerusakan alat kerja dan ketiadaan material bahan baku untuk proses produksi					
3	Saya selalu mengontrol kualitas hasil produksi secara langsung					
4	Saya selalu menghindari adanya kecacatan pada setiap produk yang saya hasilkan					
5	Saya mampu mendapatkan bahan baku berkualitas baik dengan biaya yang murah					
6	Karyawan memperoleh upah sesuai dengan kualitas produk yang mereka buat					
7	Saya selalu berusaha menjaga kepercayaan konsumen dengan mengirimkan produk sesuai waktu yang ditetapkan					
8	Saya mampu mengelola setiap pekerjaan yang ada di perusahaan sehingga mampu selesai tepat pada waktunya					

## INFORMATION SHARING (PEMBAGIAN INFORMASI)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya bertukar informasi dengan para supplier tentang segala hal yang menguntungkan kami					
2	Saya sering berdiskusi dengan para karyawan tentang proses produksi dan desain produk yang kami buat					
3	Saya selalu berkoordinasi dengan para supplier					
4	Saya selalu berkomunikasi dengan distributor produk guna menggali informasi tentang produk yang laku di pasaran					
5	Informasi yang saya peroleh dari supplier sangat membantu					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	pola bisnis saya					
6	Informasi yang saya peroleh dari distributor sangat membantu dalam menopang pertumbuhan bisnis saya					

**LONG TERM RELATIONSHIP  
(HUBUNGAN JANGKA PANJANG)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
7	Saya memiliki proyek jangka panjang dengan banyak pihak, baik supplier bahan baku maupun distributor					
8	Saya sangat tertarik untuk bekerjasama dengan supplier dan distributor produk untuk kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang					
9	Saya telah menjalin kerjasama dengan para supplier dan distributor dalam jangka waktu yang lama					

**COOPERATION  
(KERJASAMA)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
10	Saya bekerjasama dengan supplier dalam perencanaan bahan baku yang saya butuhkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas					
11	Saya bekerjasama dengan distributor dalam memproyeksikan penjualan produk ke pasaran					
12	Kerjasama yang saya bangun dengan semua pihak didasarkan pada prinsip sama untung					
13	Pihak yang saya ajak bekerjasama selama ini sangat kooperatif					
14	Kerjasama yang terjalin selama ini meningkatkan hubungan yang berkelanjutan					



**PROCESS INTEGRATION  
(INTEGRASI PROSES)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
15	Kelancaran proses transfer logistik (bahan baku dan produk jadi) menjadi perhatian utama saya					
16	Saya selalu berusaha menjalankan proses transfer logistik yang efisien dan minim biaya					
17	Perpindahan material bahan baku dari supplier ke perusahaan selama ini berjalan efektif dan tidak terjadi kendala					
18	Perpindahan material produk dari perusahaan ke distributor dan atau konsumen selama ini berjalan efektif dan tidak terjadi kendala					





No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	Karyawan	Lokasi
1	laki-laki	46 - 50 tahun	SMP/SMA	> 25 tahun	3	Ngasem
2	laki-laki	36 - 40 tahun	s-1	11 - 15 tahun	2	Ngasem
3	laki-laki	26 - 30 tahun	SMP/SMA	> 25 tahun	25	Ngasem
4	laki-laki	36 - 40 tahun	SMP/SMA	11 - 15 tahun	12	Ngasem
5	laki-laki	36 - 40 tahun	SMP/SMA	11 - 15 tahun	10	Ngasem
6	laki-laki	36 - 40 tahun	s-1	11 - 15 tahun	8	Ngasem
7	laki-laki	31 - 35 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	5	Ngasem
8	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	1 - 5 tahun	27	tahunan
9	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	1 - 5 tahun	15	tahunan
10	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	1 - 5 tahun	14	tahunan
11	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	1 - 5 tahun	20	tahunan
12	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	1 - 5 tahun	15	tahunan
13	perempuan	26 - 30 tahun	s-1	6 -10 tahun	50	giriloyo
14	perempuan	26 - 30 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	25	giriloyo
15	perempuan	> 51 tahun	SMP/SMA	21 - 25 tahun	30	giriloyo
16	perempuan	46 - 50 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	10	giriloyo
17	perempuan	41 - 45 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	25	giriloyo
18	laki-laki	36 - 40 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	25	giriloyo
19	perempuan	46 - 50 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	90	giriloyo
20	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	30	giriloyo
21	perempuan	46 - 50 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	30	giriloyo
22	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	25	giriloyo
23	perempuan	31 - 35 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	25	giriloyo
24	perempuan	41 - 45 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	5	giriloyo
25	laki-laki	36 - 40 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	8	giriloyo
26	laki-laki	41 - 45 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	25	giriloyo
27	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	21 - 25 tahun	10	giriloyo
28	perempuan	41 - 45 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	7	giriloyo
29	perempuan	46 - 50 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	15	giriloyo
30	perempuan	36 - 40 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	10	giriloyo
31	perempuan	41 - 45 tahun	SMP/SMA	6 -10 tahun	5	giriloyo

No	Y									X1						
	1	2	3	4	5	6	7	8	mean	1	2	3	4	5	6	mean
1	4	4	4	3	5	3	5	5	4.13	5	4	4	5	5	4	4.50
2	4	2	5	5	2	4	5	4	3.88	4	4	3	4	4	4	3.83
3	4	4	4	3	2	4	4	4	3.63	3	4	3	3	4	3	3.33
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4.50	4	4	4	4	4	4	4.00
5	5	4	5	4	5	5	5	4	4.63	5	4	4	5	5	4	4.50
6	5	5	5	5	4	5	5	5	4.88	5	4	5	4	5	5	4.67
7	4	3	5	4	3	4	4	4	3.88	4	4	4	4	4	4	4.00
8	5	4	5	5	4	5	5	5	4.75	4	5	4	5	4	5	4.50
9	4	3	4	4	4	5	4	4	4.00	4	4	4	4	5	4	4.17
10	4	3	4	4	3	4	4	4	3.75	3	4	3	4	4	4	3.67
11	4	5	4	5	5	5	5	5	4.75	4	5	4	5	5	4	4.50
12	4	4	4	5	4	4	5	5	4.38	5	4	4	4	4	3	4.00
13	5	3	5	5	2	5	4	4	4.13	5	4	4	4	4	4	4.17
14	4	4	4	4	3	5	5	5	4.25	5	4	4	4	4	4	4.17
15	4	4	4	3	4	5	4	4	4.00	4	3	4	4	3	4	3.67
16	4	4	5	4	3	4	5	4	4.13	4	4	4	3	5	4	4.00
17	4	3	4	5	4	4	5	4	4.13	4	4	4	5	4	3	4.00
18	5	4	4	5	4	4	4	4	4.25	5	4	4	4	4	4	4.17
19	4	4	5	4	4	4	4	3	4.00	4	4	4	4	4	4	4.00
20	3	4	4	3	3	5	4	4	3.75	4	3	4	3	3	3	3.33
21	4	4	2	3	3	4	4	4	3.50	3	4	4	3	4	4	3.67
22	4	4	5	4	3	4	5	4	4.13	4	4	4	5	5	4	4.33
23	4	4	4	3	4	5	4	4	4.00	4	4	4	5	4	3	4.00
24	4	4	4	4	3	4	5	5	4.13	5	4	4	3	4	4	4.00
25	5	5	4	5	4	4	4	4	4.38	5	4	4	4	4	4	4.17
26	5	3	5	5	2	5	4	4	4.13	4	4	4	4	4	4	4.00
27	4	3	4	5	4	4	4	5	4.13	5	4	4	4	4	4	4.17
28	3	4	3	5	4	3	4	3	3.63	3	4	3	4	4	5	3.83
29	4	3	3	3	2	3	3	4	3.13	3	3	3	3	3	3	3.00
30	4	5	4	4	5	4	5	4	4.38	4	4	4	4	5	4	4.17
31	5	5	4	4	4	5	5	5	4.63	5	4	5	4	5	5	4.67
Sum	130	119	131	130	110	134	138	131	127.88	130	123	121	125	130	122	125.17
Mean	4.19	3.84	4.23	4.19	3.55	4.32	4.45	4.23	4.13	4.19	3.97	3.90	4.03	4.19	3.94	4.04

No	X2				X3						X4				
	7	8	9	mean	10	11	12	13	14	mean	15	16	17	18	mean
1	4	4	4	<b>4.00</b>	4	3	4	3	4	<b>3.60</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
2	4	4	3	<b>3.67</b>	3	4	4	4	4	<b>3.80</b>	4	4	3	4	<b>3.75</b>
3	4	4	3	<b>3.67</b>	4	4	4	3	3	<b>3.60</b>	3	4	3	3	<b>3.25</b>
4	4	4	5	<b>4.33</b>	5	4	4	3	4	<b>4.00</b>	5	5	4	4	<b>4.50</b>
5	5	5	4	<b>4.67</b>	5	4	4	4	4	<b>4.20</b>	4	4	5	4	<b>4.25</b>
6	4	5	4	<b>4.33</b>	5	5	4	4	5	<b>4.60</b>	5	5	5	4	<b>4.75</b>
7	4	4	4	<b>4.00</b>	4	3	4	3	4	<b>3.60</b>	4	4	3	4	<b>3.75</b>
8	4	5	5	<b>4.67</b>	4	4	5	4	5	<b>4.40</b>	5	4	4	4	<b>4.25</b>
9	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	3	4	<b>3.75</b>
10	4	3	3	<b>3.33</b>	4	3	4	3	4	<b>3.60</b>	4	4	3	4	<b>3.75</b>
11	5	4	4	<b>4.33</b>	5	4	5	5	4	<b>4.60</b>	5	4	5	4	<b>4.50</b>
12	4	4	4	<b>4.00</b>	5	4	4	4	4	<b>4.20</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
13	5	4	4	<b>4.33</b>	4	5	4	4	5	<b>4.40</b>	5	5	4	4	<b>4.50</b>
14	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	5	<b>4.20</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
15	4	4	3	<b>3.67</b>	4	4	4	5	4	<b>4.20</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
16	4	4	4	<b>4.00</b>	3	4	4	3	4	<b>3.60</b>	4	4	5	4	<b>4.25</b>
17	3	4	3	<b>3.33</b>	4	4	4	4	5	<b>4.20</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
18	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	4	<b>4.00</b>	4	3	4	4	<b>3.75</b>
19	4	4	3	<b>3.67</b>	3	4	4	4	4	<b>3.80</b>	4	4	3	4	<b>3.75</b>
20	4	4	3	<b>3.67</b>	4	4	3	3	4	<b>3.60</b>	4	4	3	3	<b>3.50</b>
21	4	3	2	<b>3.00</b>	3	3	4	4	4	<b>3.60</b>	4	4	3	3	<b>3.50</b>
22	4	4	3	<b>3.67</b>	4	4	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
23	5	4	4	<b>4.33</b>	4	4	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
24	3	4	3	<b>3.33</b>	4	4	4	5	4	<b>4.20</b>	5	4	4	4	<b>4.25</b>
25	4	4	5	<b>4.33</b>	5	4	5	4	4	<b>4.40</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
26	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	4	<b>4.00</b>	4	3	4	4	<b>3.75</b>
27	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	4	<b>4.00</b>	4	4	4	4	<b>4.00</b>
28	4	4	3	<b>3.67</b>	4	3	4	4	4	<b>3.80</b>	4	3	3	4	<b>3.50</b>
29	3	2	3	<b>2.67</b>	3	4	3	3	3	<b>3.20</b>	3	3	3	3	<b>3.00</b>
30	4	5	4	<b>4.33</b>	4	4	4	4	4	<b>4.00</b>	5	5	4	4	<b>4.50</b>
31	4	5	5	<b>4.67</b>	5	4	5	5	4	<b>4.60</b>	4	5	4	4	<b>4.25</b>
Sum	125	125	115	<b>121.67</b>	126	121	126	120	127	<b>124</b>	129	125	118	120	<b>123</b>
Mean	4.03	4.03	3.71	<b>3.92</b>	4.06	3.90	4.06	3.87	4.10	<b>4.00</b>	4.16	4.03	3.81	3.87	<b>3.97</b>

**LAMPIRAN III**  
**IDENTITAS RESPONDEN**



## jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	10	32.3	32.3	32.3
Valid perempuan	21	67.7	67.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

## umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26 - 30 tahun	3	9.7	9.7	9.7
31 - 35 tahun	2	6.5	6.5	16.1
36 - 40 tahun	15	48.4	48.4	64.5
Valid 41 - 45 tahun	5	16.1	16.1	80.6
46 - 50 tahun	5	16.1	16.1	96.8
> 51 tahun	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

## pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMP/SMA	28	90.3	90.3	90.3
Valid s-1	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

## lama usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 - 5 tahun	5	16.1	16.1	16.1
6 - 10 tahun	18	58.1	58.1	74.2
Valid 11 - 15 tahun	4	12.9	12.9	87.1
21 - 25 tahun	2	6.5	6.5	93.5
> 25 tahun	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

## lokasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid giriloyo	19	61.3	61.3	61.3
Ngasem	7	22.6	22.6	83.9
tahunan	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	







**LAMPIRAN IV**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

**KINERJA OPERASIONAL****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	28.8065	8.095	.435	.648
y2	29.1613	7.806	.338	.665
y3	28.7742	7.914	.324	.668
y4	28.8065	7.695	.321	.671
y5	29.4516	7.189	.340	.674
y6	28.6774	7.892	.386	.654
y7	28.5484	7.523	.606	.613
y8	28.7742	8.181	.386	.656

**INFORMATION SHARING****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	20.0323	3.632	.443	.730
x12	20.2581	4.265	.526	.710
x13	20.3226	4.026	.561	.696
x14	20.1935	3.761	.439	.727
x15	20.0323	3.566	.611	.673
x16	20.2903	4.013	.423	.727

**LONG TERM RELATIONSHIP****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x21	7.7419	1.398	.366	.695
x22	7.7419	.998	.566	.440
x23	8.0645	.796	.535	.497

**COOPERATION****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x31	15.9355	1.929	.425	.624
x32	16.0968	2.357	.335	.656
x33	15.9355	2.196	.515	.589
x34	16.1290	1.849	.496	.584
x35	15.9032	2.290	.386	.636

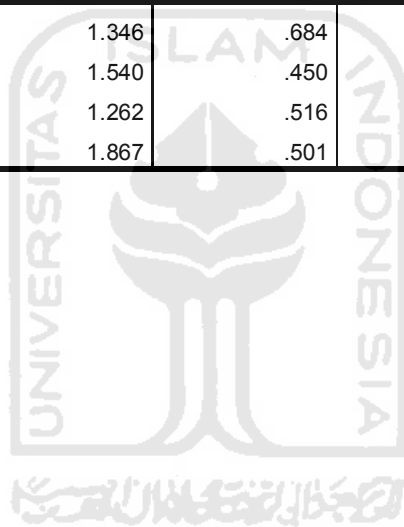
## PROCESS INTEGRATION

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x41	11.7097	1.346	.684	.561
x42	11.8387	1.540	.450	.704
x43	12.0645	1.262	.516	.682
x44	12.0000	1.867	.501	.696





**LAMPIRAN V**  
**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerja operasional	31	3.13	4.88	4.1250	.38998
information sharing	31	3.00	4.67	4.0376	.38420
long term relationship	31	2.67	4.67	3.9247	.47695
cooperation	31	3.20	4.60	4.0000	.35024
process integration	31	3.00	4.75	3.9677	.39127
Valid N (listwise)	31				

**KINERJA OPERASIONAL**

**Statistics**

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.1935	3.8387	4.2258	4.1935	3.5484	4.3226	4.4516	4.2258
Std. Deviation		.54279	.73470	.71692	.79244	.92516	.65254	.56796	.56034

**y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.5	6.5	6.5
	4.00	21	67.7	67.7	74.2
	5.00	8	25.8	25.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.2	3.2	3.2
	3.00	8	25.8	25.8	29.0
	4.00	17	54.8	54.8	83.9
	5.00	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**y3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	3.2	3.2	3.2
3.00	2	6.5	6.5	9.7
4.00	17	54.8	54.8	64.5
5.00	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**y4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	7	22.6	22.6	22.6
4.00	11	35.5	35.5	58.1
5.00	13	41.9	41.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**y5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	16.1	16.1	16.1
3.00	8	25.8	25.8	41.9
4.00	14	45.2	45.2	87.1
5.00	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**y6**

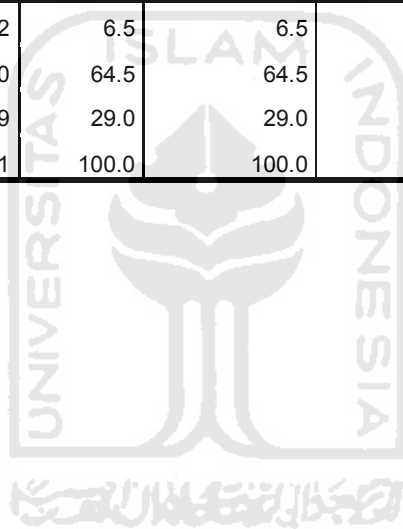
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	3	9.7	9.7	9.7
4.00	15	48.4	48.4	58.1
5.00	13	41.9	41.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	1	3.2	3.2	3.2
4.00	15	48.4	48.4	51.6
5.00	15	48.4	48.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	2	6.5	6.5	6.5
4.00	20	64.5	64.5	71.0
5.00	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	





## INFORMATION SHARING

### Statistics

		x11	x12	x13	x14	x15	x16
N	Valid	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.1935	3.9677	3.9032	4.0323	4.1935	3.9355
Std. Deviation		.70329	.40693	.47292	.65746	.60107	.57361

### x11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	16.1	16.1	16.1
	4.00	15	48.4	48.4	64.5
	5.00	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	9.7	9.7	9.7
	4.00	26	83.9	83.9	93.5
	5.00	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	16.1	16.1	16.1
	4.00	24	77.4	77.4	93.5
	5.00	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**x14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	6	19.4	19.4	19.4
Valid 4.00	18	58.1	58.1	77.4
Valid 5.00	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**x15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	3	9.7	9.7	9.7
Valid 4.00	19	61.3	61.3	71.0
Valid 5.00	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**x16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	6	19.4	19.4	19.4
Valid 4.00	21	67.7	67.7	87.1
Valid 5.00	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

## LONG TERM RELATIONSHIP

### Statistics

		x21	x22	x23
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		4.0323	4.0323	3.7097
Std. Deviation		.48193	.60464	.73908

### x21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	9.7	9.7	9.7
	4.00	24	77.4	77.4	87.1
	5.00	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.2	3.2	3.2
	3.00	2	6.5	6.5	9.7
	4.00	23	74.2	74.2	83.9
	5.00	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.2	3.2	3.2
	3.00	11	35.5	35.5	38.7
	4.00	15	48.4	48.4	87.1
	5.00	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

## COOPERATION

### Statistics

		x31	x32	x33	x34	x35
N	Valid	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.0645	3.9032	4.0645	3.8710	4.0968
Std. Deviation		.62905	.47292	.44238	.61870	.47292

### x31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	16.1	16.1	16.1
	4.00	19	61.3	61.3	77.4
	5.00	7	22.6	22.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	16.1	16.1	16.1
	4.00	24	77.4	77.4	93.5
	5.00	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x33

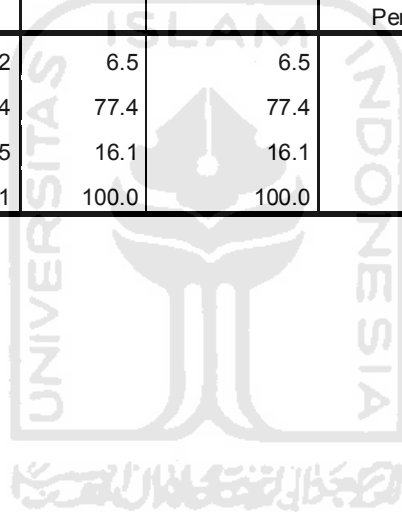
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.5	6.5	6.5
	4.00	25	80.6	80.6	87.1
	5.00	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**x34**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	8	25.8	25.8	25.8
4.00	19	61.3	61.3	87.1
5.00	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**x35**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	2	6.5	6.5	6.5
4.00	24	77.4	77.4	83.9
5.00	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	



## PROCESS INTEGRATION

### Statistics

		x41	x42	x43	x44
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.1613	4.0323	3.8065	3.8710
Std. Deviation		.52261	.54674	.65418	.34078

### x41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.5	6.5	6.5
	4.00	22	71.0	71.0	77.4
	5.00	7	22.6	22.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x42

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	12.9	12.9	12.9
	4.00	22	71.0	71.0	83.9
	5.00	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### x43

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	32.3	32.3	32.3
	4.00	17	54.8	54.8	87.1
	5.00	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

x44

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3.00	4	12.9	12.9
Valid	4.00	27	87.1	100.0
Total		31	100.0	





**LAMPIRAN VI**  
**UJI ASUMSI KLASIK**



## UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kinerja operasional	information sharing	long term relationship	cooperation	process integration
N		31	31	31	31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.1250	4.0376	3.9247	4.0000	3.9677
	Std. Deviation	.38998	.38420	.47695	.35024	.39127
	Absolute	.145	.203	.176	.145	.146
Most Extreme Differences	Positive	.145	.143	.115	.131	.145
	Negative	-.116	-.203	-.176	-.145	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.808	1.130	.978	.808	.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531	.156	.295	.531	.525

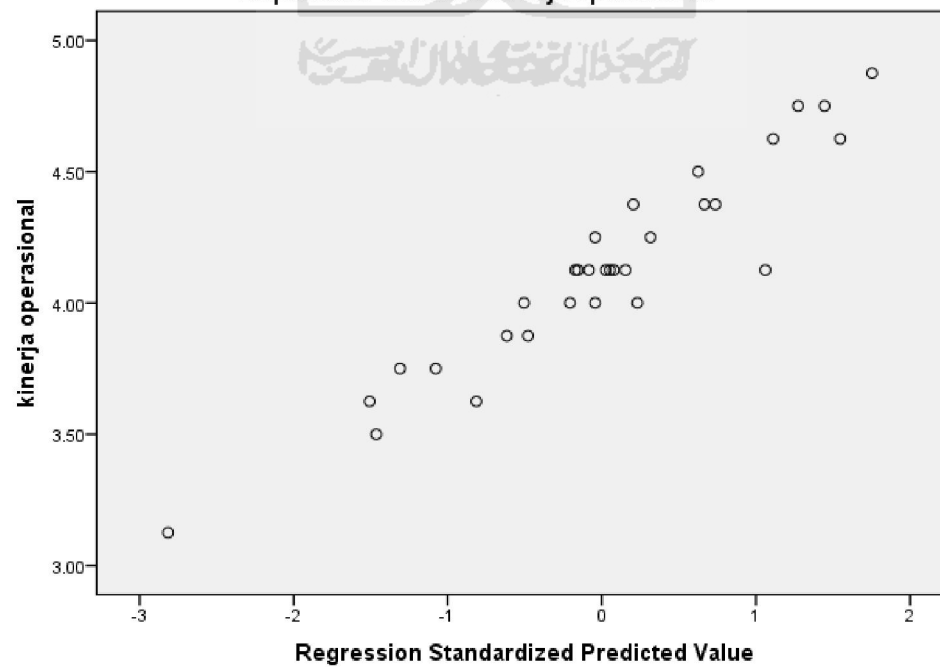
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI HETEROKEDASTISITAS

### Scatterplot

Dependent Variable: kinerja operasional



## UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
								(Constant)
1	information sharing	.248	.114	.244	2.170	.039	.283	3.540
	long term relationship	.210	.080	.256	2.635	.014	.379	2.637
	cooperation	.301	.110	.270	2.732	.011	.367	2.722
	process integration	.293	.107	.294	2.751	.011	.314	3.188

a. Dependent Variable: kinerja operasional

## UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.907	.892	.12794	2.158

a. Predictors: (Constant), process integration, long term relationship, cooperation, information sharing

b. Dependent Variable: kinerja operasional

**LAMPIRAN VII**  
**REGRESI BERGANDA**



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.907	.892	.12794	2.158

a. Predictors: (Constant), process integration, long term relationship, cooperation, information sharing

b. Dependent Variable: kinerja operasional

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.137	4	1.034	63.182	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.426	26	.016		
	Total	4.563	30			

a. Dependent Variable: kinerja operasional

b. Predictors: (Constant), process integration, long term relationship, cooperation, information sharing

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.065	.280		-.234	.817
	information sharing	.248	.114	.244	2.170	.039
	long term relationship	.210	.080	.256	2.635	.014
	cooperation	.301	.110	.270	2.732	.011
	process integration	.293	.107	.294	2.751	.011

a. Dependent Variable: kinerja operasional